

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian**

1. Variabel Tergantung : Kenakalan remaja
2. Variabel Bebas : Konformitas

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Kenakalan remaja**

Kenakalan remaja ini merupakan tingkah laku yang menyimpang dari norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga. Kenakalan remaja diukur dengan menggunakan skala kenakalan remaja dengan empat aspek yang berdasarkan teori Sarwono (2011) yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak lain, dan kenakalan melawan status. Semakin tinggi skor pada skala kenakalan remaja menunjukkan bahwa semakin tinggi kenakalan remaja pada responden, atau sebaliknya.

##### **2. Konformitas**

Secara operasional, konformitas adalah skor pada Skala konformitas. Skala konformitas ini mengungkap dua aspek dari Myres (2012), yaitu: (a) pengaruh sosial normatif, dan (b) pengaruh sosial informasional. Semakin tinggi skor pada skala konformitas menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas pada responden, atau sebaliknya.

### C. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa pondok pesantren. Kriteria yang digunakan adalah siswa remaja yang berusia 16-19 tahun di pondok pesantren.

### D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan skala model *Likert*, yaitu skala agresivitas, dan skala konformitas. Masing-masing skala akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

#### 1. Skala Kenakalan Remaja

Skala ini dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada aspek kenakalan remaja oleh Sarwono (2011). Butir-butir pada skala ini disusun berdasarkan empat aspek perilaku konsumtif, yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi pada orang lain
- c. Kenakalan yang tidak menimbulkan korban pada orang lain
- d. Kenakalan status

Skala kenakalan remaja terdiri dari atas 14 pernyataan *favorable* dan 12 pernyataan *unfavorable*. Skala ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana subjek bersikap patuh, dengan mengacu pada aspek. Berikut ini contoh tabel *blueprint* skala kepatuhan sebelum uji coba:

**Tabel 1***Distribusi Aitem Skala Kenakalan Remaja*

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
		Nomor Butir	Nomor Butir	
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	1,2,3	4,5,6	6
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	7,8,9	10,11,12	6
3	Kenakalan yang tidak menimbulkan korban	13,14,15,16,	17,18,19	7
4	Kenakalan yang mengingkari stauts	20,21,22,23,	24,25,26,	7
<b>Total</b>				<b>26</b>

## 2. Skala Konformitas

Skala ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek konformitas dari Myres (2012), yaitu:

- a. Pengaruh Sosial Normatif
- b. Pengaruh Sosial Informasional

Skala konformitas terdiri dari atas 12 pernyataan *favorable* dan 12 pernyataan *unfavorable*. Skala ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana konformitas subjek pada aspek-aspek konformitas. Berikut ini contoh tabel *blueprint* skala konformitas sebelum uji coba :

**Tabel 2***Distribusi Aitem Skala Konformitas*

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
		Nomor Butir	Nomor Butir	
1	Aspek Normatif	1, 3, 5, 7, 9, 11	2, 4, 6, 8, 10, 12	12
2	Aspek Informasional	13, 15, 17, 19, 21, 23	14, 16, 18, 20, 22, 24	12
Total				24

### E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2012). Sedangkan reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, yaitu suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang sah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Konsep reliabilitas dalam teori skor-murni klasik dapat dipahami dari beberapa interpretasi (Azwar, 2012). Sebelum digunakan alat ukur telah melalui profesional judgment dan dilakukan revisi oleh dosen pembimbing. Suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila skor reliabel (Azwar, 2012). Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas ada tampak pada tes berkorelasi tinggi dengan skor murninya sendiri.

## **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa korelasi, yaitu untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada santri pondok pesantren. Maka dari itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dari *Pearson*, yang diproses melalui program komputer SPSS *version 22 for Windows*.

Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala, maka semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut. Bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol maka fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala penelitian (Azwar, 2012).